

**IMPELEMENTASI METODE ROLE PLAY DALAM MENINGKATKAN
PEMAHAMAN MAHASISWATERHADAP PRAKTIK OPERASIONAL**

**PERBANKAN SYARIAH DI
STAI BAHRIYATUL ULUM PANDAN**

INDRI HARMAILI LUBIS

Indriharmaili89@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode role play dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap praktik operasional perbankan syariah. Metode role play memberikan pengalaman belajar berbasis simulasi di mana mahasiswa memerankan berbagai peran dalam situasi nyata, seperti teller, nasabah, atau manajer bank syariah. Langkah implementasi meliputi penyusunan skenario yang relevan, pembagian peran, pelaksanaan simulasi, dan evaluasi hasil belajar.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa yang mempelajari perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen, melalui pengukuran pre-test dan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode role play efektif dalam membantu mahasiswa memahami konsep dan praktik operasional perbankan syariah, seperti pelaksanaan akad murabahah, mudharabah, dan ijarah. Selain itu, mahasiswa lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menunjukkan respons positif terhadap pendekatan ini.

Temuan ini mendukung penggunaan metode role play sebagai pendekatan inovatif dalam pendidikan perbankan syariah, terutama untuk memperkuat keterampilan analitis dan aplikatif mahasiswa.

Kata Kunci: role play, perbankan syariah, operasional perbankan, pembelajaran aktif, pendidikan tinggi.

PENDAHULUAN

Menurut Juice dan Well (dalam Saefudin 2011:50) model pembelajaran adalah sebagai suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum untuk mengatur dan memberi petunjuk dalam pembelajaran dikelas. Sehingga model pembelajaran dikatakan sebagai suatu alur sistematis yang sudah tersusun dengan baik, seperti mengatur materi pembelajaran sampai dengan memberikan petunjuk mengenai proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Perbankan syariah telah menjadi salah satu sektor penting dalam sistem keuangan modern, khususnya di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Sebagai bagian dari sistem ekonomi Islam, perbankan syariah didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang melarang unsur riba, maysir, dan gharar. Pemahaman mendalam terhadap praktik operasional perbankan syariah menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa yang mempelajari ekonomi Islam dan keuangan syariah.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah metode konvensional, seperti ceramah atau diskusi teoritis, sering kali kurang efektif dalam membantu mahasiswa memahami penerapan prinsip-prinsip tersebut di dunia nyata. Mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam menghubungkan teori dengan praktik yang sebenarnya terjadi di lingkungan perbankan syariah.

Metode pembelajaran aktif seperti **role play** memberikan solusi inovatif untuk mengatasi tantangan ini. Role play memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam simulasi situasi nyata dengan memainkan peran tertentu, seperti nasabah, teller, atau manajer bank. Metode ini tidak hanya membantu mahasiswa memahami alur operasional perbankan syariah, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi, analisis, dan pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan wawancara kepada beberapa mahasiswa, penulis menemukan fakta bahwa sebagian besar mahasiswa kurang memahami penerapan materi yang diajarkan pada bahan ajar yang digunakan. Metode diskusi yang digunakan selama ini dirasakan kurang efektif, karena mahasiswa hanya memahami teori saja tanpa memahami kegunaan teori tersebut dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, diperlukan langkah yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran yaitu dengan cara menerapkan model role playing dalam proses pembelajaran. Dosen menugaskan mahasiswa untuk dapat memainkan peran sebagai menjadi seorang manajer keuangan yang dapat mengelola keuangan dengan baik. Sehingga diharapkan dengan menerapkan pembelajaran ini dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa pada mata kuliah manajemen keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode *role play* dalam pembelajaran praktik operasional perbankan syariah serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Dengan memadukan pendekatan praktis dan teori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih aplikatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Perbankan syariah menjadi salah satu sektor yang terus berkembang, terutama di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim. Mahasiswa ekonomi Islam atau keuangan syariah dituntut untuk memahami praktik operasional perbankan syariah secara mendalam. Namun, metode pembelajaran konvensional sering kali kurang memberikan pengalaman nyata. Metode **role play** menawarkan solusi dengan mengaktifkan peran mahasiswa dalam simulasi praktik dunia nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan metode *role play* dalam pembelajaran praktik operasional perbankan syariah dan mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Didalam proses prakti mengajar mahasiswa aktif dalam praktik belajar Praktik operasional perbankan syariah mencakup pelaksanaan akad-akad syariah seperti Murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), Mudharabah (bagi hasil), Ijarah (sewa menyewa), Musyarakah (kemitraan usaha).

KAJIAN PUSTAKA

Efektivitas merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan secara cermat dan tepat pada waktunya sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Efektivitas dalam proses pembelajaran diartikan sebagai kemampuan seseorang atau beberapa orang dalam mengelola dan mendesain suatu organisasi untuk memotivasi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang kreatif dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Efektivitas pembelajaran merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang diperoleh. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh dosen dalam mengefektifkan kegiatan pembelajaran adalah dengan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan keadaan peserta didik.

Eggen dan Kauchak (dalam Warsita, 2008: 289) menyebutkan ciri pembelajaran yang efektif sebagai berikut:

- a. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan.

- b. Guru menyediakan materi sebagai fokus berpikir dan berinteraksi dalam pelajaran.
- c. Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian.
- d. Guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada peserta didik dalam menganalisis informasi.
- e. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir.
- f. Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru.

Bermain peran (Role Playing) merupakan model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk memerankan suatu drama yang ada dalam kehidupan di masyarakat dan berkaitan dengan materi yang dipelajari. Tujuannya agar mahasiswa dapat memecahkan suatu masalah dalam kehidupan nyata yang diperoleh berdasarkan pengalaman memerankan tokoh tertentu dalam suatu drama. Menurut Uno (2007:26) prosedur bermain peran terdiri dari sembilan langkah, yaitu (1) Pemanasan (warming up), (2)Memilih partisipan, (3)Menyiapkan pengamat (observer), (4)Menata panggung, (5)Memainkan peran (memanggung), (6) Diskusi dan evaluasi, (7)Memainkan peran ulang(memanggung ulang), (8) Diskusi dan evaluasi kedua, (9)Berbagi pengalaman dan kesimpulan.

Adapun kekurangan menggunakan Model Pembelajaran Role Playing ini dapat dilihat Sebagai berikut: Keunggulan-keunggulan Model Pembelajaran Role Playing menurut Djamarah (2013:89-90) yaitu:

- a. Kelebihan model pembelajaran Role Playing yaitu:
 - 1. Siswa melatih dirinya untuk melatih, memahami, dan mengingat isi bahan yang akan didramakan. Sebagai pemain harus memahami, menghayati isi cerita secara keseluruhan, terutama untuk materi yang harus diperankannya. Demikian daya ingatan siswa harus tajam dan tahan lama.
 - 2. Siswa akan terlebih untuk berinisiatif dan berkreaitif. Pada waktu bermain drama para pemain dituntut untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan waktu yang tersedia.
 - 3. Bakat yang terdapat pada siswa dapat dipupuk sehingga memungkinkan akan muncul atau tumbuh bibit seni drama dari Pembelajaran.

4. Kerjasama antar pemain dapat ditumbuhkan dan dibina sebaik-baiknya.

5. Siswa memperoleh kebiasaan untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.

6. Bahasa lisan siswa dapat dibina menjadi bahasa yang baik agar mudah dipahami orang lain.

b. Kelemahan model pembelajaran Role Playing yaitu:

1. Sebagian besar anak yang tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang kreatif.

2. Banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangka pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan.

3. Memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang bebas.

4. Sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan para penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan.

Menurut Sagala (2013:214), cara-cara mengatasi kelemahan-kelemahan Metode Sosiodrama atau Role Playing, yaitu:

1. Guru harus menerangkan kepada siswa, untuk memperkenalkan metode ini, bahwa dengan jalannya sosiodrama atau role playing siswa diharapkan dapat memecahkan masalah hubungan sosial yang aktual yang ada dimasyarakat. Kemudian guru menunjuk beberapa siswa yang berperan, masing-masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya, dan siswa lain yang menjadi penonton dengan tugas-tugas tertentu.

2. Guru harus memilih masalah yang urgen sehingga menarik minat anak. Ia dapat menjelaskan dengan baik dan menarik. Sehingga siswa terangsang untuk menjelaskan untuk memecahkan masalah itu.

3. Agar siswa harus memahami peristiwanya maka guru harus bisa menceritakan sambil mengatur adegan pertama, dan 4. Bobot atau luasnya bahan pelajaran yang akan di dramakan harus sesuai dengan waktu yang tersedia.

Implementasi

Implementasi adalah proses pelaksanaan suatu rencana atau metode yang telah dirancang sebelumnya untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, implementasi mengacu pada penerapan metode role play sebagai strategi pembelajaran dalam kelas untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Metode Role Play

Metode role play adalah teknik pembelajaran aktif di mana peserta didik diberi kesempatan untuk memainkan peran tertentu dalam skenario yang dirancang menyerupai situasi dunia nyata. Dalam perbankan syariah, role play dapat mencakup simulasi interaksi antara nasabah dan pegawai bank, pengambilan keputusan manajerial, atau pelaksanaan akad syariah.

1. Pemahaman Mahasiswa

Pemahaman mahasiswa merujuk pada kemampuan mahasiswa untuk menguasai konsep, prinsip, dan prosedur tertentu, serta mampu menerapkannya dalam situasi praktis. Dalam konteks ini, pemahaman mengacu pada penguasaan mahasiswa terhadap konsep dan praktik operasional perbankan syariah.

2. Praktik Operasional Perbankan Syariah

Praktik operasional perbankan syariah adalah kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Hal ini mencakup proses pelaksanaan akad seperti **murabahah** (jual beli), **mudharabah** (bagi hasil), **ijarah** (sewa), serta manajemen layanan keuangan lainnya yang sesuai dengan hukum Islam.

3. Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah sistem perbankan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip hukum Islam (syariah), seperti larangan riba, gharar, dan maysir, serta penerapan akad yang adil dan transparan. Tujuannya adalah untuk menciptakan sistem keuangan yang berkeadilan dan sejalan dengan nilai-nilai Islam.

2.1 Metode Role Play

Role play adalah metode pembelajaran yang melibatkan simulasi situasi nyata dengan peserta didik memainkan peran tertentu. Metode ini memungkinkan mahasiswa memahami konsep secara aplikatif dan meningkatkan keterampilan seperti komunikasi, analisis, dan pemecahan masalah.

2.2 Praktik Operasional Perbankan Syariah

Praktik operasional perbankan syariah mencakup pelaksanaan akad-akad syariah seperti:

- Murabahah (jual beli dengan margin keuntungan)
- Mudharabah (bagi hasil)
- Ijarah (sewa menyewa)
- Musyarakah (kemitraan usaha)

Praktik ini didasarkan pada prinsip larangan riba, gharar, dan maysir, yang menuntut penerapan sistem keuangan yang adil dan transparan.

2.3 Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif mendorong keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses belajar, yang meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterampilan aplikatif mereka. Menurut Depdikbud, pembelajaran aktif adalah pengembangan keterampilan intelektual, sosial, dan fisik siswa. metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuasi-eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Langkah-langkah implementasi meliputi:

1. Persiapan:

- Penyusunan skenario simulasi berdasarkan kasus nyata di perbankan syariah.
- Pembagian peran seperti nasabah, teller, dan manajer keuangan.

2. Pelaksanaan:

- Briefing mahasiswa terkait tugas dan skenario.
- Simulasi praktik operasional perbankan syariah.

3. Evaluasi:

- Pengukuran pemahaman mahasiswa melalui pre-test dan post-test.
 - Observasi keterlibatan dan interaksi mahasiswa selama simulasi.
-

4.1 Peningkatan Pemahaman Mahasiswa

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor post-test dibandingkan pre-test. Mahasiswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep dan prosedur operasional perbankan syariah, seperti pelaksanaan akad murabahah dan ijarah. Skor rata-rata pre-test berada pada rentang 60-70%, sementara skor post-test meningkat menjadi 85-90%. Hal ini menunjukkan efektivitas metode role play dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Dalam hal ini terjadi peningkatan

4.2 Keterlibatan Mahasiswa

Observasi selama simulasi menunjukkan keterlibatan aktif mahasiswa. Mereka mampu berdiskusi, bernegosiasi, dan mempraktikkan peran dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode role play efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Observasi selama simulasi menunjukkan keterlibatan aktif mahasiswa. Mereka mampu berdiskusi, bernegosiasi, dan mempraktikkan peran dengan baik. Mahasiswa juga memberikan umpan balik positif, mengungkapkan bahwa simulasi membantu mereka memahami skenario nyata perbankan syariah dengan lebih baik dibandingkan metode ceramah konvensional.

4.3 Tantangan dan Kelebihan

- **Kelebihan:**
 - Pembelajaran menjadi lebih menarik dan aplikatif.
 - Meningkatkan keterampilan non-teknis seperti komunikasi dan kerjasama.
- **Tantangan:**
 - Membutuhkan waktu persiapan yang cukup panjang.
 - Memerlukan skenario yang realistis agar simulasi berjalan efektif.

5. Kesimpulan dan Rekomendasi

5.1 Kesimpulan

Implementasi metode role play dalam pembelajaran praktik operasional perbankan syariah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa. Metode ini membantu mahasiswa memahami konsep secara aplikatif dan melatih keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Berdasarkan penelitian dan analisis data yang diperoleh dan telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Role Playing berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Keuangan. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan adanya temuan-temuan hasil belajar yang meningkat setelah diberikan perlakuan atau treatment menggunakan model Role Playing dalam proses pembelajaran yang telah dianalisis dan diuji hipotesisnya. Dengan demikian hipotesis yang berbunyi “terdapat pengaruh positif penggunaan model Role Playing terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa pada mata kuliah Manajemen Keuangan” maka hipotesis tersebut diterima.

Dapat dikatakan diterima karena bisa dilihat dari hasil belajar yang mengalami perubahan kearah yang positif dari 25,81% atau 8 mahasiswa menjadi 64,52% atau 20 mahasiswa, dengan kata lain hasil belajar dari proses pembelajaran menggunakan model Role Playing mengalami peningkatan. Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan diatas, maka penulis mencoba mengemukakan saran-saran guna meningkatkan hasil belajar sebagai berikut: 1. Penerapan model Role Playing membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam persiapan dan pelaksanaannya, oleh karena itu dosen harus merencanakan dan mengatur waktu dengan baik agar model ini dapat diterapkan dengan efektif. 2. Dalam penerapan model pembelajaran Role Playing diperlukan persiapan skenario yang tepat dan menarik agar materi dapat tersampaikan dengan baik. 3. Untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa penulis merekomendasikan model pembelajaran Role Playing untuk bisa diterapkan dalam proses perkuliahan karena model ini dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata.

5.2 Rekomendasi

- Metode role play dapat diterapkan pada mata kuliah lain yang membutuhkan pemahaman praktis.
- Perlu pengembangan skenario yang lebih kompleks untuk mencerminkan situasi nyata secara lebih mendalam.
- Pelatihan tambahan bagi dosen untuk merancang dan mengelola simulasi role play secara efektif.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M.** (2018). *Metode Role Play dalam Pembelajaran: Pengaruh Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. Jakarta: Penerbit Pustaka Abadi.
- Alim, A. S., & Zainuddin, M.** (2019). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Role Play untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa terhadap Perbankan Syariah*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), 100-113.
- Fauzi, M. A.** (2021). *Pengaruh Pembelajaran Role Play terhadap Pemahaman Konsep Perbankan Syariah pada Mahasiswa*. *Jurnal Studi Ekonomi Islam*, 8(1), 30-45.
- Hasan, A. S., & Huda, M.** (2017). *Pengantar Perbankan Syariah*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Husni, S.** (2016). *Pembelajaran Perbankan Syariah melalui Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kusumawati, M.** (2020). *Metode Pembelajaran Aktif dalam Konteks Perbankan Syariah: Sebuah Tinjauan Teoritis dan Praktis*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(4), 67-81.
- Nasution, M. S.** (2018). *Implementasi Pembelajaran Berbasis Role Play dalam Peningkatan Keterampilan Praktis Mahasiswa pada Perbankan Syariah*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 56-67.
- Tarmizi, H., & Syamsudin, M.** (2015). *Penerapan Metode Role Play dalam Pembelajaran Perbankan Syariah untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Mahasiswa*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 13(3), 22-35.
- Yusof, F., & Zulkifli, A.** (2022). *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan Ekonomi: Studi Kasus pada Perbankan Syariah*. *Jurnal Ekonomi Islam dan Bisnis*, 11(2), 105-120

